



Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas II 2022 SD Negeri 07 Kauman Kec. Rao Selatan Kab. Pasaman

Nelyanti¹

¹ SD Negeri 07 Kauman Kec. Rao Selatan

Email : inelnelnyanti@gmail.com

ABSTRACT

Through the use of the Group Investigation learning model in Class II Semester July-December 2022 SD Negeri 07 Kauman, Rao Selatan District, Pasaman Regency, this PTK seeks to boost student motivation for thematic learning. The cycle approach is mostly applied in classroom action research (PTK). Actions are completed in two cycles, each of which consists of the planning, implementing, observing, and reflecting stages. I and II cycles were taught three times each. The semester from July to December 2022 consists of instructional activities, and the percentage formula is utilized for data analysis. The study's conclusions include the following: Between Cycle I and II, the students' interest in thematic learning has increased. Average student motivation in cycle I was 45.83%. cycle II, the typical Student motivation increased from 34.45% to 80.28%. We noticed student motivation in cycles I and II. In every way, student motivation increased significantly. The research's action hypothesis, which was accepted, is that adopting the group investigation learning model in Class II semesters July–December 2022 SD Negeri 07 Kauman, South Rao District, Pasaman Regency, students' learning motivation in thematic learning can be boosted.

Keywords: *Group Investigation Learning Model, Learning Motivation*

ABSTRAK

PTK ini bertujuan untuk melihat peningkatan Motivasi belajar siswa pada Pembelajaran Tematik melalui penerapan model pembelajaran Group Investigation di Kelas II Semester Juli-Desember 2022 SD Negeri 07 Kauman, Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini pada prinsipnya menggunakan metode siklus. Tindakan dilakukan dalam dua siklus dimana setiap siklus memiliki empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. siklus I dan II dilakukan tiga kali pembelajaran. Tindakan pembelajaran dilaksanakan pada Semester Juli-Desember 2022 tehnik analisis data yang digunakan dengan formula persentase. Temuan penelitian ini meliputi: Motivasi belajar siswa pada Pembelajaran Tematik mengalami peningkatan dari siklus I ke Siklus ke II. Pada siklus I rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 45,83%. Pada siklus ke II rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 80,28%, terjadi peningkatan 34,45%. Motivasi belajar siswa yang diamati baik siklus I maupun siklus ke II motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap aspek. Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar siswa pada Pembelajaran Tematik dapat ditingkatkan menggunakan model pembelajaran Group Investigation di Kelas II semester Juli-Desember 2022 SD Negeri 07 Kauman Kecamatan Rao Selatan, Kabupaten Pasaman diterima.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Group Investigasi, Motivasi Belajar*

PENDAHULUAN

Menurut UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha terencana dan sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang didalamnya peserta didik. Secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keberanian spiritual, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan bagi diri, masyarakat, bangsa dan negara. Mewujudkan potensi yang ada pada diri siswa memerlukan jenis-jenis komponen yang sangat berperan penting dalam proses pendidikan. Salah satu komponen yang dimaksud adalah guru. Guru merupakan faktor penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik dan sempurna tanpa adanya guru. Guru dianggap sebagai kunci utama keberhasilan proses pembelajaran.

Pentingnya peran guru sebagai penyelenggara pendidikan menurut Semiawan (1988) menyatakan "Guru adalah ujung tombak pendidikan yang sangat dituntut mempunyai kemampuan dasar. Kemampuan itu diperlukan untuk membantu siswa dalam proses belajar. Guru sebagai ujung tombak pendidikan harus mampu mengolah kegiatan proses belajar mengajar secara profesional". Proses pembelajaran kurikulum 2013 membutuhkan partisipasi aktif dari seluruh siswa kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa, gurulah yang memotivasi dan mendukung agar suasana kelas menjadi lebih hidup. Untuk itu upaya meningkatkan motivasi belajar siswa tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, guru yang kreatif sangat dibutuhkan untuk membuat pelajaran menjadi lebih menarik dan diapresiasi oleh siswa. Suasana kelas harus direncanakan dan dibangun dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain untuk motivasi belajar yang optimal.

Pendidikan Tematik di sekolah diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, yang didasarkan pada metode ilmiah. Pembelajaran Tematik menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu memahami alam sekitar melalui proses "mencari tahu" dan "berbuat", hal ini akan membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Motivasi belajar pada mata pelajaran Tematik ternyata masih belum optimal. Siswa masih menganggap pelajaran Tematik merepotkan. Walaupun dilakukan usaha, namun motivasi belajar siswa di SD Negeri 07 Kauman masih kurang. Hal ini ditandai dengan masih rendahnya perhatian, kepedulian, dan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran Tematik dalam kelas. Berdasarkan fenomena diatas maka perlu dilakukan kajian lebih mendalam tentang motivasi belajar siswa tersebut dalam sebuah judul "*Melalui Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Sebagai Peningkatan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik di Kelas II Semester Juli-Desember 2022 SD Negeri 07 Kauman Kec. Rao Selatan Kab. Pasaman*".

Motivasi Belajar

Motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Menurut Purwanto (2007), motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu atau suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan merupakan pengetahuan motivasi. Menurut Donald dalam Sardiman (2007:73). Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan.

Dengan demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar yang tinggi. Hamalik (2000:170) menyangkut hakikat motivasi belajar yakni dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang

belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Pengertian motivasi menurut Suryabrata dalam Djaali (2007:101) motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Suatu perubahan energy di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Disamping itu menurut Prayitno dalam Nirwana (2004:160) ada beberapa prosedur yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar yakni, 1) Memperjelas tujuan-tujuan belajar, siswa akan didorong untuk lebih giat belajar apabila ia mengetahui tujuan-tujuan atau sasaran yang hendak dicapai, 2) Menyesuaikan pelajaran dengan bakat, kemampuan dan motivasi siswa, 3) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang merangsang dan menyenangkan, 4) Memberikan hadiah (penguatan dan hukuman bila perlu), 5) Menciptakan hubungan suasana yang hangat dan dinamis antara guru dan murid, serta mired dengan murid, 6) Menghindari tekanan-tekanan dan suasana yang tidak menentu (seperti suasana yang menakutkan, mengecewakan, dan membingungkan), 7) Melengkapi sumber dan peralatan mengajar.

Model Pembelajaran *Group Investigation*

Model pembelajaran kooperatif GI merupakan metode pembelajaran dengan siswa belajar secara kelompok, kelompok belajar terbentuk berdasarkan topik yang dipilih siswa. Pendekatan ini memerlukan norma dan struktur yang lebih rumit daripada pendekatan yang lebih berpusat pada guru. Dalam pembelajaran kooperatif GI siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 2-6 orang siswa yang

heterogen. *Group Investigation* adalah penemuan yang dilakukan secara berkelompok mengalami dan melakukan percobaan dengan aktif yang memungkinkannya menemukan prinsip (Kurniasih, 2015).

Langkah-langkah pembelajaran *Group Investigation* adalah: Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen, Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok, Guru memanggil ketua-ketua kelompok untuk satu materi tugas sehingga untuk satu kelompok mendapatkan tugas satu materi, Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi penemuan, Setelah selesai diskusi lewat juru bicara, ketua menyampaikan hasil pembahasan kelompok, Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan dan Evaluasi.

Model pembelajaran *Group Investigation* ini membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Dengan model pembelajaran ini motivasi belajar siswa meningkat.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, jenis penelitian yang dipakai yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Tematik di Kelas II semester Juli- Desember 2022 SD Negeri 07 Kauman Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode siklus mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Adapun subjek dari penelitian ini adalah siswa Kelas II SD Negeri 07 Kauman Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman pada Semester Juli- Desember 2022 yang berjumlah 30 orang.

Data yang diperoleh diolah dengan formula persentase menggunakan rumus $P = f/n * 100\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Berdasarkan hasil analisis data dalam observasi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Group Investigation* cukup memberikan Motivasi pada siswa dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang siap menerima pelajaran, bekerjasama dalam kelompok, kemauan bertanya, Kemauan menjawab pertanyaan, dan Kemauan menyanggah. Dari empat komponen motivasi belajar siswa yang diamati pada siklus I, ternyata rata-rata motivasi tertinggi terdapat pada aspek kemauan bekerjasama dalam kelompok yakni 57,78%, sedangkan motivasi belajar terendah ada pada kemauan menyanggah yakni 33,33%. Rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I adalah 45,83%. Dari hasil observasi belajar siswa pada siklus I dapat dilihat motivasi belajar siswa setiap pertemuan mengalami peningkatan namun belum mencapai target yang ditentukan yaitu 60%, maka penelitian perlu dilakukan pada siklus berikutnya (siklus II).

Siklus II

Berdasarkan pengamatan pada siklus II, dari empat komponen Motivasi belajar siswa yang diamati pada siklus II, rata-rata motivasi tertinggi terdapat pada aspek kemauan menjawab pertanyaan yakni 83,33%, sedangkan motivasi belajar terendah pada kemauan menyanggah yakni 74,44%. Rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus II adalah 80,28%. Dari hasil observasi hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat motivasi belajar siswa setiap pertemuan mengalami peningkatan dan sudah mencapai target yang ditentukan yaitu 60%, yang mana rata-rata motivasi belajar siswa sudah mencapai 80,28% pada siklus ke II.

Berdasarkan temuan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Tematik dapat ditingkatkan melalui pembelajaran *Group Investigation*. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata motivasi belajar siswa yang diteliti pada siklus II sudah melebihi indikator keberhasilan yaitu $\geq 60\%$, rata-rata motivasi belajar siswa siklus II sebesar 80,28%. Oleh sebab itu dengan berakhirnya pelaksanaan

tindakan pada siklus kedua ini maka diambil keputusan untuk tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Dalam penelitian ditemukan pengaruh positif dari proses pembelajaran *Group Investigation* pada pembelajaran Tematik. Pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan Motivasi belajar siswa yang dilihat dari banyaknya siswa bekerjasama dalam kelompok, kemauan bertanya, kemauan menjawab pertanyaan, dan kemauan menyanggah. Pembelajaran *Group Investigation* menghargai keberagaman siswa dengan jenis dan tingkat kecerdasan yang berbeda serta sangat memperhatikan kasenangan siswa (*enjoyfull*). Model ini dapat menunjang motivasi semua jenis kecerdasan yang dimiliki siswa (*multiple intelegences*). Secara visual siswa belajar melalui indera penglihatan dengan mengakses citra visual yang diciptakan maupun diingat. Secara auditorial siswa belajar dengan mengakses segala jenis bunyi dan kata. Secara kinestetik siswa belajar dengan mengakses segala jenis gerak dan emosi.

Kenyataan yang ditemui peneliti dalam pembelajaran *Group Investigation* di SD Negeri 07 Kauman sangat memuaskan. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan motivasi belajar. Motivasi siswa dalam proses belajar dapat dilihat dari keseluruhan aspek penelitian pada siklus pertama terdapat rata-rata 45,83% dan pada siklus kedua rata-rata 80,28%. Dapat kita lihat terjadi peningkatan yang signifikan yaitu 34,45%. Berdasarkan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan Motivasi belajar siswa.

Kenyataan ini sesuai dengan harapan peneliti karena indikator keberhasilan tindakan telah tercapai. Motivasi siswa Kelas II pada pembelajaran Tematik dikatakan meningkat karena telah memenuhi kriteria penilaian yaitu 60% dan sebanyak 80,28% dari seluruh jumlah siswa Kelas II memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar Tematik. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran, selain mengikuti tuntutan kurikulum, Motivasi siswa juga harus diperhatikan dalam pemilihan metode

pembelajaran. Motivasi sangat menentukan cara belajar yang efektif bagi seseorang. Penggunaan beraneka ragam metode pembelajaran memberikan peluang yang besar munculnya Motivasi siswa terhadap materi yang dipelajarinya sehingga akan membantu tercapainya kompetensi yang diharapkan dari siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Motivasi belajar siswa pada Pembelajaran Tematik mengalami peningkatan dari siklus I ke Siklus ke II. Pada siklus I rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 45,83%. Pada siklus ke II rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 80,28%, terjadi peningkatan 34,45%. Motivasi belajar siswa yang diamati baik siklus I maupun siklus ke II motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap aspek. Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar siswa pada Pembelajaran Tematik dapat ditingkatkan menggunakan model pembelajaran Group Investigation di Kelas II semester Juli-Desember 2022 SD Negeri 07 Kauman Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman diterima.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pengelompokan siswa harus betul-betul heterogen dari segi tingkat kecerdasan karena sangat menentukan keberhasilan kelompok. Proses bimbingan intensif dalam hal menyelesaikan tugas-tugas kelompok dan pentingnya bekerja sama dalam kelompok sangat menentukan keberhasilan pembelajaran terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Untuk guru, bentuk pembelajaran Tematik dengan menggunakan model Pembelajaran Group Investigation, layak dipertimbangkan oleh guru untuk dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih model pembelajaran sehingga dapat mencobakan dan menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariasi dengan tujuan agar siswa

dapat tertarik untuk mengikuti pelajaran..

DAFTAR PUSTAKA

- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. (2000). *Strategi belajar Mengajar*. Bandung : Mandat Maju
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Press
- Sardiman, 2005, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sisidiknas. 2003. *UU RI No. 20 Th.2003*. Jakarta